

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Kurikulum 2013 Program SKS dengan *logic model* di SMAN 1 Nganjuk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Input* atau masukan dari kurikulum 2013 program SKS di SMAN 1 Nganjuk meliputi beberapa tahapan yaitu rencana pelaksanaan program, mekanisme pelaksanaan program, sumber daya manusia pendukung program yang terdiri dari tenaga pendidik (guru), peserta didik (siswa), pembiayaan program, sarana dan prasarana penunjang program, serta penjadwalan program cukup memadai walaupun masih ada kekurangan di semua tahapan tersebut karena pada pelaksanaannya masih bersifat semi paket. Disebabkan perencanaan yang kurang matang, pelaksanaan ada yang kurang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program SKS, adanya keterbatasan ruang kelas untuk kegiatan *moving* kelas, koleksi buku penunjang pembelajaran yang dimiliki perpustakaan dan ruang baca yang kurang luas dan nyaman serta fasilitasi perpustakaan termasuk *access* internet perlu pengelolaan yang lebih baik dan kemudian penjadwalan penambahan waktu konsultasi peserta didik dengan guru pengajar mata pelajaran dan guru BK (Bimbingan Konseling) yang menempuh program SKS kurang terencana dan terstruktur.
2. *Activity* atau proses kegiatan kurikulum 2013 program sistem kredit semester (SKS) di SMAN 1 Nganjuk telah dilaksanakan sesuai program tetapi dalam data yang diperoleh masih banyak kekurangan dari segi pengajar (guru) masih banyak yang perangkat mengajar program belum lengkap kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi.

3. Teknologi komputerisasi masih banyak yang belum mahir sehingga media pembelajaran yang digunakan masih banyak bersifat tradisional, kemudian pengolahan penilaian cenderung diserahkan pada operator sekolah sehingga timbul kurang objektifnya penilaian. Prosedur pengayaan dalam melayani konsultasi peserta didik yang menempuh program SKS kurang maksimal terbukti tidak ada jadwal terstruktur yang diprogramkan oleh kurikulum.
4. *Output* atau hasil kurikulum program Sistem Kredit Semester (SKS) di SMAN 1 Nganjuk dari segi penilaian yang dilaporkan melalui LCK (Lembar Capaian Kompetensi) menunjukkan bahwa nilai pengetahuan dan ketrampilan lebih baik dibanding siswa yang tidak menempuh program SKS, dan peserta didik tersebut mempunyai nilai sikap sosial dan sikap spiritual yang baik sehingga banyak diterima diperguruan tinggi negeri meskipun bukan prodi (program studi) yang mempunyai *grade* tinggi.
5. *Outcome* atau dampak kurikulum program sistem kredit semester (SKS) di SMAN 1 Nganjuk berdimensi jangka pendek, menengah dan panjang, *outcome* jangka pendek menunjukkan bahwa ada sebagian perubahan karakter dan kemampuan akademik peserta didik yang menempuh program SKS lebih baik dibanding peserta didik yang menempuh program paket atau regular. Pada dimensi jangka menengah siswa yang menempuh program SKS terlihat menurun dari segi kuantitas karena jumlah yang berkurang dan prestasi akademik yang diperoleh juga turun, dimensi jangka panjang bahwa di dalam organisasi lembaga sekolah semakin menurun progres para pendidik (guru) terhadap program SKS karena kurangnya motivasi dan respon positif dari pimpinan sekolah tentang keterlaksanaan program.
6. Pelaksanaan program SKS di SMAN 1 Nganjuk berdasarkan kriteria rekomendasi kebijakan Dinas Pendidikan yang meliputi efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas cukup memenuhi kriteria tetapi masih kurang sempurna, masih banyak perlu revisi dan pembenahan, untuk itu program ini tetap dapat dilanjutkan tetapi dengan perlu pembenahan dan persiapan terutama pada berkaitan *input* dan *activity* program.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dari penelaitain tentang Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 program SKS di SMAN 1 Nganjuk ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan : (1) Perencanaan pelaksanaan program yang dipersiapkan dengan matang, (2) Pendidik atau guru yang mempunyai kompetensi yang baik dalam pendalam materi, pengelolaan kelas dan penguasaan teknologi informasi, (3) Peserta didik harus dibekali dengan pemahaman tentang kurikulum program SKS yang akan dilaksanakan, (4) Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program harus memadai, (5) memiliki pendoman penilaian yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan, (6) Penanganan dan penyelesaian dengan cepat dan tepat jika muncul permasalahan berkaitan dengan penerapan program SKS.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan evaluasi masing-masing aspek dalam *logic model* adabeberapa saran untuk pihak sekolah diantaranya sebagai berikut :

- a. Sekolah perlu sekiranya mengusulkan anggaran dana kepada dinas pendidikan agar sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Nganjuk dapat menjadi lebih baik dan memadai sebagai penunjang kegiatan belajar kurikulum program SKS. Sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki diantaranya gedung perpustakaan yang lebih luas, koleksi buku yang lebih banyak dan akses internet yang lebih kuat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran. Di samping itu juga ruang kelas yang lebih banyak yang memang peruntukannya untuk *moving class* agar bisa mendukung terlaksana program SKS yang sebenarnya , bukan program semi paket.
- b. Untuk bagian kurikulum diharapkan dalam membuat jadwal untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM), ulangan harian (UH), penilaian hasil belajar bersama (PHB), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), ujian sekolah dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik agar peserta didik

bisa lebih maksimal dalam mengerjakan *instrument* evaluasi tersebut. Misalnya ujian akhir semester matematika bisa disandingkan dengan ujian mata pelajaran yang bersifat hafalan.

- c. Kepada tenaga pendidik (guru) diharapkan guru mampu menguasai bidang pelajaran yang berdasarkan petunjuk aturan dapodik sehingga dapat digunakan sebagai pemenuhan jam mengajar, misalnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bisa diajarkan oleh guru fisika, kimia, dan biologi. Dari pihak kurikulum bertujuan baik, yaitu agar para pendidik tidak ada yang menambah jam mengajar disekolah lain.
- d. Sekolah disarankan untuk tetap melaksanakan kurikulum program SKS dengan catatan segala *instrument* yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum program SKS diperbaiki dan dilengkapi, sedangkan berkaitan dengan pelaksanaan juga harus perbaiki dan yang belum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program SKS, berdasarkan hasil penelitian bahwa SMAN 1 sudah melaksanakan program tersebut dengan kategori cukup baik dan beberapa tahapan sudah memenuhi standar kebijakan yang ditetapkan, tetapi secara keseluruhan masih cukup banyak instrumen yang perlu dibenahi diantaranya pada tahapan *input* (masukan) dan *activity* (kegiatan) yang pelaksanaan kurang sesuai dengan Pedoman penyelenggaraan Sistem Kredit Semester

